

# HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANGSA TIMUR KOTA LANGSA

Etika Sari<sup>1</sup>, Intan Bahrina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen STIKes Bustanul Ulum Langsa-Aceh  
[Etikasarifkm95@gmail.com](mailto:Etikasarifkm95@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Angka kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Langsa Timur masih tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadi ISPA pada balita yaitu asap rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 94 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Data yang telah dikumpulkan dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** penelitian statistik menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ), maka didapatkan nilai  $p = 0,00$ . Ini berarti bahwa nilai  $p < \alpha (0,05)$ . **Simpulan:** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan merokok ( $p$ -value 0,000) dengan kejadian ISPA pada balita.

**Kata kunci:** Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Kebiasaan Merokok

## ABSTRACT

**Introduction:** Acute Respiratory Infections (ARI) are the main cause of infectious disease morbidity and mortality in the world. The incidence of ISPA in children under five in the East Langsa Health Center working area is still high. One of the factors that influence the occurrence of ISPA in toddlers is cigarette smoke. This study aims to determine the relationship between habits and the incidence of ISPA in toddlers in the Langsa Timur Health Center Working Area, Langsa City. **Method:** This type of research is *cross sectional*. The number of samples in this research was 94 respondents. Sampling used a simple random sampling technique. The collected data was analyzed univariately and bivariately using the *Chi-Square* test. **Results:** statistical research using the *chi-square* test at a significance level of 95% ( $\alpha \leq 0.05$ ), obtained a  $p$  value = 0.00. This means that the  $p$  value  $< \alpha (0.05)$ . **Conclusion:** This study shows that there is a relationship between smoking habits ( $p$ -value 0.000) and the incidence of ARI in toddlers.

**Kata kunci:** Acute Respiratory Infection, smoking habit

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan bagian atas atau bawah disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk virus, bakteri atau jamur. Infeksi saluran pernapasan atas bisa terjadi di rongga hidung, sinus atau tenggorokan. Sementara infeksi saluran pernafasan bawah terjadi pada paru-paru. ISPA merupakan penyakit infeksi yang apabila di biarkan dan tidak mendapatkan pengobatan yang memadai dapat berlanjut menjadi Pneumonia. Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme. Sampai saat ini program dalam pengendalian

pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat (Martayani, 2020).

Berdasarkan hasil laporan kinerja direktorat P2PM tahun 2023 Pneumonia merupakan salah satu penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terpenting karena banyak menyebabkan kematian lebih jauh lagi menjadi penyebab kematian terbesar pada anak di dunia maupun Indonesia. Menurut WHO (2022) pada tahun 2019 dilaporkan bahwa pneumonia menjadi 14% dari penyebab kematian anak dibawah 5 tahun dan 22% dari seluruh kematian anak usia 1-5 tahun. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)

2018, prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 2% dan 4% berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan gejala. Menurut Profil Kesehatan 2022, pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada post neonatal (29 hari-11 bulan) yaitu sebesar 15,3% dan pada balita kelompok usia 12-59 bulan (12,5%).

Menurut Riskesdas (2018) prevalensi ISPA di Indonesia yaitu 4,4% dan berdasarkan provinsi, Aceh menempati urutan ke 12 penyakit ISPA terbanyak yaitu berkisar antara 4,0%-5,0% setelah Papua, Bengkulu, Pabar, NTT, Kalteng, Jatim, Maluku, Banten, Jabar, Jateng, dan Bali. Berdasarkan laporan profil kesehatan Aceh tahun 2022, cakupan penemuan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota Tahun 2022 tertinggi kabupaten Aceh Tengah sebesar 64,35% dan penemuan pneumonia pada balita terendah adalah Aceh Singkil 0,00% atau tidak ada penemuan kasus pneumonia. Sedangkan cakupan penemuan kasus pneumonia keseluruhan provinsi Aceh adalah sebesar 22,62%. Berdasarkan laporan profil kesehatan Aceh tahun 2022, realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita di kota langsa yaitu 42,55%.

Jumlah balita di puskesmas langsa timur tahun 2022 sebanyak 1.715, dengan angka kejadian ISPA pada balita sebanyak 527. Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan 7 orang ibu yang anaknya mengalami ISPA menyatakan bahwa suami atau anggota keluarga lainnya masih sering merokok didalam rumah. Merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan dampak rokok tidak hanya mengancam si perokok tetapi juga orang disekitarnya atau perokok pasif. Kebiasaan merokok di dalam rumah atau dilingkungan sekitar menjadikan balita sebagai perokok pasif yang selalu terpapar asap rokok. Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya, seperti tar dan nikotin, yang dapat mencemari udara dalam ruangan dan membuatnya tidak sehat untuk dihirup. Kebiasaan merokok didalam rumah mengakibatkan asap rokok dapat menyebar ke seluruh ruangan, mengendap pada permukaan furnitur, karpet dan dinding, hal ini menciptakan lingkungan yang penuh dengan polutan berbahaya dan beracun (Zolanda, 2021).

## METODE

Penelitian ini merupakan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita 1-5 tahun yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa yaitu sebanyak 1.715 balita, sampel dalam penelitian ini 94 responden Analisis pada penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

### Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA

**Tabel 1. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian pada ISPA Balita 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Kota Langsa**

Kebiasaan Merokok	Kejadian ISPA						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ya	67	98.5	1	1.5	68	100	0.00
Tidak	8	30.8	18	69.2	26	100	
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>79.8</b>	<b>19</b>	<b>20.2</b>	<b>94</b>		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden yang mengalami kejadian ISPA dengan orang tua/keluarga yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 67 (98,5%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki orang tua/keluarga yang merokok 8 (30,8%). Sedangkan pada responden yang tidak mengalami ISPA dan tidak memiliki orang tua/ keluarga dengan kebiasaan merokok 18 (69,2%) lebih besar jika dibandingkan dengan orang tua/keluarga yang memiliki kebiasaan merokok 1 (1,5%). Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* =

0,000 ( $p < 0,05$ ) menyatakan ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94 responden yang mengalami kejadian ISPA mayoritas orang tua/anggota keluarganya memiliki kebiasaan merokok didalam rumah sebanyak 67 (98,5%) responden, sedangkan dari 94 responden yang tidak mengalami kejadian ISPA orang tua/anggota keluarganya memiliki kebiasaan merokok diluar rumah sebanyak 18 (69,2%) responden. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan. M. dkk (2020), mengenai paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas bandar agung kecamatan terusan nunyai kabupaten lampung tengah meyakini ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita (*p-value* = 0,005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis Ira, dkk (2019), mengenai hubungan kondisi fisik rumah dan keberadaan perokok dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Silo Bonto Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keberadaan perokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita sebanyak 34 responden (69,4%) dari 62 responden dengan *p-value* = 0,000.

Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya seperti tar, nikotin, karbon monoksida, dan banyak senyawa kimia lainnya. Saat anak kecil terpapar asap rokok secara pasif (tidak langsung), ini dapat meningkatkan risiko mereka mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Zat-zat berbahaya dalam asap rokok dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan memiliki sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya matang, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi (Wardani, 2019).

Paparan asap rokok dapat meningkatkan risiko anak balita terkena berbagai jenis infeksi pernapasan, termasuk ISPA seperti bronkitis atau pneumonia.

ISPA dapat menyebabkan gejala seperti batuk, pilek, kesulitan bernapas, dan dalam kasus yang parah, dapat mengancam jiwa. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pengasuh untuk menjaga lingkungan anak bebas dari asap rokok. Melindungi anak dari paparan asap rokok dapat membantu menjaga kesehatan pernapasan mereka dan mengurangi risiko ISPA serta masalah kesehatan lainnya yang dapat timbul akibat paparan zat berbahaya dalam asap rokok (Siska, 2019).

## KESIMPULAN

Ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita dengan *p-value* 0.00.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes, (2023) *Laporan Kinerja Direktorat P2PM Tahun 2023*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta
- Kurniawan. M. dkk. 2020. *Paparan Asap Rokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*.
- Lubis Ira. dkk. 2019. *Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Silo Bonto, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Martayani, A. A. S. D. D. (2020). *Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Risiko Pneumonia Pada Balita Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram, 6(1), 66-74.
- Siska. F. 2019. Hubungan Kebiasaan Merokok di

Dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita 0-5 Tahun di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. Vol. 9, No. 18, Juli 2019.

Wardani. Neni Kusuma. dkk. 2016. *Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Desa Puncung Rejo Kabupaten Magelang*. *Jurnal kebidanan*.

.  
Zolanda. A. dkk. 2021. *Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita di Indonesia*. *Jurnal LINK*, 17 (1), 2021, 73-80.

.  
,